

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PERSEDIAAN BARANG  
PADA PDAM SURYA SEMBADA KOTA SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Diploma 3  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**LAILATUL MUFIDA**

**NIM : 2016410365**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lailatul Mufida  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 07 Juni 1997  
N.I.M : 2016410365  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Diploma 3  
Judul : Perlakuan Akuntansi atas Persediaan Barang  
Pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya

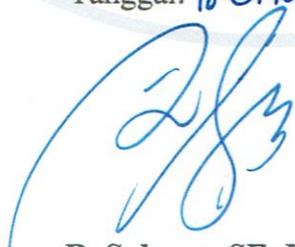
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 18 Oktober 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA)  
NIDN. 0731087601

Ketua Program Studi Diploma 3,  
Tanggal: 18 Oktober 2019



(Dr. Kautsar R. Salman, SE. MSA. Ak. BKP.SAS. CA.)

# **ACCOUNTING TREATMENT OF INVENTORY AT PDAM SURYA SEMBADA KOTA SURABAYA**

**Lailatul Mufida  
2016410365**

**2016410365@students.perbanas.ac.id**

## **ABSTRACT**

*This research was conducted at the Surya Sembada Municipal Water Company in Surabaya as the object of research. PDAM is a company engaged in drinking water management services. The company recognize inventories as goods in the form of material or equipment for use in the production process or supply of water in customers.. The purpose of this study is to find out how accounting treatment includes recognition, measurement, recording, and presentation of the inventory of PDAM Surya Sembada in the city of Surabaya. The method used in this research is descriptive method. This research was conducted using secondary data and primary data. Data collection technique used include documentation and interview. The results of this study indicate that PDAM Surya Sembada Surabaya City has implemented a good accounting treatment based on applicable accounting standard. Inventories are recognized when spending BAHP and are measured at cost. Recording of purchases or use of inventory is done using a journal or diary. Inventories are presented into current assets on the government balance sheet.*

*Keyword: Accounting Treatment, Inventory, PDAM Surabaya*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat serta tingkat persaingan yang ketat mendorong para pelaku ekonomi untuk lebih tanggap dalam mengatur strategi terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis. Banyak perusahaan yang melakukan strategi tertentu agar kegiatan produksi tetap berjalan dan bertahan dalam persaingan. Perusahaan yang sudah menerapkan strategi sekalipun harus tetap memantau dan membuat strategi – strategi yang lebih jitu

dalam rangka perkembangan perusahaan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Surya Sembada Kota Surabaya merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang pelayanan dan jasa air bersih. Semakin meningkatnya jumlah penduduk kota Surabaya dan semakin berkembangnya industri di beberapa kawasan di kota Surabaya maka semakin meningkat pula kebutuhan air minum baik sektor domestik atau non domestik (Persada & Purnomo,

2018). Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan dan jasa, perusahaan tersebut dituntut untuk menjaga mutu pelayanan dan kualitas jasa kepada pengguna jasa perusahaan tersebut yang bertujuan agar citra perusahaan tetap terjaga, sehingga kepercayaan pengguna jasa terhadap perusahaan tetap terjaga dan perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang berdampak pada kelangsungan usaha.

Perusahaan milik pemerintah ini terdapat Bagian Akuntansi, Pembayaran dan Aset yang dibedakan menjadi tiga subbagian, yakni Subbagian SPMU dan Pajak, Subbagian Persediaan dan Aset, Subbagian Akuntansi Umum dan Manajemen. Subbagian Persediaan dan Aset memiliki agenda atau kegiatan rutin dalam mengumpulkan bukti transaksi gudang persediaan, mencatat dan mengelompokkannya, serta melakukan verifikasi dan rekonsiliasi persediaan gudang antara lain pipa kecil, pipa besar, suku cadang, bahan kimia, dan meter air disetiap akhir bulan. Salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan adalah kemampuan untuk memproduksi secara tepat waktu sesuai dengan target produksi. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia sebagai faktor utama maupun sumber daya yang lain yang merupakan aset dari perusahaan itu sendiri. Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa maupun entitas lainnya (Martani, 2012). PDAM Surya Sembada memiliki Bagian

Pergudangan persediaan sebagai gudang utama persediaan PDAM dan Subbagian Persediaan Akuntansi sebagai tempat verifikasi dan mengelola persediaan barang pergudangan PDAM. Pergudangan persediaan sangat rentan terhadap masalah – masalah seperti kerusakan barang maupun pencurian, pengeluaran barang yang belum dinotakan di bagian terkait, persediaan barang yang baru masuk pergudangan dan belum masuk ke system Akuntansi persediaan tetapi sudah terjadi pengeluaran barang. Hal tersebut mengakibatkan jumlah persediaan di Subbagian Persediaan dan Aset dengan Bagian Pergudangan tidak sama. Jumlah persediaan yang tidak sama akan mempengaruhi laporan keuangan yang akan dibuat dan berpengaruh pada rencana pemesanan barang persediaan pergudangan oleh Subbagian Persediaan dan Asset.

Pencatatan persediaan yang baik sangat dibutuhkan sebuah perusahaan. Pencatatan barang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu harus dilakukan pencatatan agar persediaan dapat teroganisir dengan baik (Amelia, 2015). Tujuan Pencatatan persediaan lainnya yaitu agar informasi mengenai persediaan dapat lebih dipercaya serta digunakan untuk melindungi harta perusahaan sehingga dapat meminimalkan kecurangan yang terjadi dalam perusahaan.

#### **Rumusan Masalah :**

Bagaimana perlakuan akuntansi atas persediaan barang pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya?

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas persediaan barang pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya.

## **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak antara lain :

- a. Bagi PDAM Surya Sembada Kota Surabaya

Manfaat bagi perusahaan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi atas persediaan barang Perusahaan sehingga dapat juga diterapkan dalam perusahaan.

- b. Bagi Lembaga ( STIE Perbanas Surabaya )

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai penambah informasi dan Pustaka Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya, dan memberikan manfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

- c. Bagi Penulis

Sebagai bahan perbandingan antara teori – teori yang selama ini dipelajari dalam perkuliahan dengan praktik-praktik yang terjadi dalam perusahaan.

- d. Bagi Pembaca

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan dan pemahaman

bagi mahasiswa tentang perlakuan akun persediaan, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penulis selanjutnya, dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Persediaan**

Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi keberlangsungan sebuah entitas baik bagi perusahaan manufaktur, jasa, dagang, maupun entitas lainnya. Definisi persediaan menurut para ahli, meliputi :

Menurut SAK ETAP (2013)

“Persediaan sebagai aset yang (i) tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal, (ii) dalam proses produksi untuk kemudian dijual, (iii) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”

Menurut Martani (2012)

“Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.”

### **Jenis Persediaan**

Berikut ini adalah Jenis-jenis persediaan :

- a. Persediaan Perusahaan Dagang

Persediaan adalah barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang, atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli

sampai dijual kembali oleh perusahaan.

b. **Persediaan Perusahaan Industri.**

Definisi persediaan bagi perusahaan industri merupakan barang-barang atau bahan yang dibeli perusahaan dengan tujuan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi atau setengah jadi atau barang yang akan digunakan menjadi bahan baku bagi perusahaan lain, hal tersebut bergantung dari jenis dan proses usaha utama perusahaan.

**Perlakuan Akuntansi Persediaan**

Perlakuan akuntansi adalah kegiatan pengakuan, pengukuran, penilaian, pencatatan, dan penyajian informasi ekonomi, yang digunakan untuk pengambilan keputusan bagi mereka yang menggunakan/membutuhkan informasi terkait.

**Pengakuan Persediaan**

Pengakuan merupakan pencatatan suatu item dalam akuntansi yang selanjutnya akan disajikan dalam laporan keuangan. Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut.

**Pengukuran Persediaan**

Salah satu masalah utama terkait dengan persediaan adalah mengukur nilai persediaan tersebut. PSAK 14 (Penyesuaian 2014) menyatakan bahwa persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan. Persediaan dicatat sebesar jumlah uang yang menjadi nilai dari persediaan tersebut.

**Pencatatan Persediaan**

Dalam melakukan pencatatan persediaan, teknis pencatatan persediaan terkait juga dengan sistem pencatatan persediaan yang digunakan entitas (Martani, 2012). Entitas dapat menggunakan pencatatan:

a. **Sistem Periodik**

merupakan sistem pencatatan persediaan di mana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara *stock opname*.

b. **Sistem Perpetual**

Merupakan sistem pencatatan persediaan di mana pencatatan yang *up to date* terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan. Terdapat tiga alternatif yang dapat dipertimbangkan oleh suatu entitas terkait dengan asumsi arus biaya, yaitu :

a. **Metode Identifikasi Khusus**

Biaya-biaya tertentu yang diatribusikan ke unit persediaan tertentu yang

diatribusikan ke unit persediaan tertentu.

b. Metode FIFO

Metode masuk pertama keluar pertama atau *first in first out* (FIFO) mengasumsikan unit persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian.

c. Metode LIFO

Saat metode LIFO digunakan dalam sistem persediaan perpetual, biaya unit yang terjual merupakan biaya dari pembelian terakhir.

d. Metode *Average*

Metode *Average* menggunakan rata-rata biaya barang untuk menetapkan biaya.

### Penyajian Persediaan

Persediaan disajikan ke dalam Aset Lancar pada neraca pemerintah berdasarkan harga perolehan terakhir jika persediaan diperoleh dengan cara pembelian, sebesar biaya standar yang dikeluarkan jika persediaan diproduksi sendiri dan dinilai sebesar nilai wajar jika diperoleh dengan cara lain seperti donasi. Persediaan disajikan dalam neraca dengan akun lawan cadangan persediaan yang merupakan bagian dari ekuitas dana lancar. Kedua akun tersebut harus disajikan dengan jumlah yang sama (*self balancing*).

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

### Batasan Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada perlakuan akuntansi atas persediaan barang, serta kendala yang dihadapi dalam mengelola persediaan pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, dengan cara pengumpulan dan penyajian data.

### Sumber Data

Penelitian yang dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan data-data sebagai berikut :

- a. Primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari sumber yang bersangkutan dengan topik penelitian, yang berupa wawancara (*interview*) dengan Supervisor Subbagian Persediaan dan Aset. Oleh karena itu,
- b. Sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta dari sumber yang telah ada, berupa dokumen jurnal akuntansi atas akun persediaan

### Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data terdapat tiga cara pengumpulan data yaitu :

- a. Metode Wawancara

- b. Metode Observasi
- c. Dokumentasi

kegiatan sosial  
kemasyarakatan.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

## HASIL

### Gambaran Subyek Penelitian

Perusahaan daerah air minum (PDAM) Surya Sembada Kota Surabaya merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam bidang distribusi air minum bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap Provinsi, Kabupaten, dan Kotamadya diseluruh Indonesia. Berdirinya PDAM Kota Surabaya merupakan peninggalan jaman Belanda. Pengambilan air pertama kalinya dari sumber mata air di Desa Purut Kabupaten Pasuruan dan diangkut menggunakan kereta api pada tahun 1890 kemudian pada tahun 1903 pemasangan pipa dari kecamatan Pandaan oleh NV Biernie Selama tiga tahun.

### Visi dan Misi

#### Visi

“Tersedianya air minum yang cukup bagi pelanggan melalui perusahaan air minum yang mandiri, berwawasan global, dan terbaik di Indonesia.”

#### Misi

1. Memproduksi dan mendistribusikan air minum bagi pelanggan.
2. Memberi pelayanan prima bagi pelanggan dan berkelanjutan bagi pemangku kepentingan.
3. Melakukan usaha lain bagi kemajuan perusahaan dan berpartisipasi aktif dalam

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan cukup banyak dan bervariasi, masing – masing persediaan dikelompokkan dan didata sesuai dengan jenisnya. Pendataan barang persediaan dilakukan menggunakan *Personal Computer*. Persediaan yang dimiliki perusahaan didata kedalam *Chart of Account* (COA) sesuai dengan jenisnya masing-masing.

Persediaan barang yang dimiliki oleh PDAM Surya Sembada Surabaya seluruhnya merupakan milik PDAM Surya Sembada Surabaya sendiri. Persediaan ini diperoleh melalui proses lelang yang dilakukan oleh Bagian Pengadaan dan Bagian Logistik. Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode FIFO. Sesuai dengan pengertian metode tersebut, yang berarti barang yang masuk lebih awal adalah barang yang akan dikeluarkan terdahulu. Penggunaan metode tersebut bertujuan agar tidak terjadi penumpukan persediaan.

## Pembahasan

### Persediaan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya

Persediaan merupakan stok bahan yang digunakan untuk memudahkan produksi atau untuk memuaskan permintaan pelanggan. Perusahaan Daerah Air Minum merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan pelayanan. Seperti yang diketahui bahwa untuk mengalirkan air dari

mulai air baku hingga sampai ke pelanggan sebuah perusahaan air minum dapat dipastikan menggunakan saluran air tertutup atau yang dinamakan pipa.

Sumber persediaan diperoleh dari proses lelang, jika kontrak pembelian barang telah selesai dan barang telah dinilai sesuai oleh Bagian Kualitas, maka akan dibuatkan Berita Acara Hasil Pemeriksaan (BAHP) oleh Subbagian Persediaan dan Aset, dan barang akan dimasukkan kedalam sistem akuntansi pada Subbagian Persediaan dan Aset. Tahapan selanjutnya yaitu barang yang diperoleh dari proses lelang yang sudah disetujui akan dikirimkan ke gudang dan barang persediaan dapat dikeluarkan sesuai permintaan *User*.

### Jenis Persediaan Pipa dan Aksesori

Pipa dan aksesori merupakan salah satu persediaan yang di keluarkan baik secara rutin atau non rutin. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran barang selain dicatat oleh Bagian Pergudangan tetapi juga akan dicatat oleh Subbagian persediaan dan aset. Perusahaan Air minum kota Surabaya ini memiliki jumlah dan jenis persediaan yang cukup banyak dan bervariasi sehingga untuk memudahkan pencatatannya digunakan bon atau nota dengan warna yang berbeda-beda dengan tujuan tertentu. Semua bagian-bagian (*user*) memiliki warna bon lengkap dengan format yang sama. Bagian-bagian (*user*) yang melakukan pengambilan material pergudangan untuk kegiatan operasional antara lain :

1. Bagian Sistem Distribusi (SisDis - E05)
2. Bagian Perencanaan Teknik Jaringan dan Sambungan rumah (PTJSR – E01)
3. Bagian Pemeliharaan Jaringan Distribusi (PJD – E02)
4. Bagian Pengendali Kehilangan Air (PKA – E06)
5. Bagian Penertiban Pelanggan (TibLang– E07)

Berdasarkan Tabel 4.1 tujuan pembagian warna bon digunakan untuk memudahkan pengalokasian nomor perkiraan-*Chart of Account* sebagai dasar pembiayaan.

**Tabel 4.1**  
**Jenis Perkiraan Berdasarkan**  
**Warna Bon**

Warna Bon	Jenis Perkiraan
Kuning	Pemeliharaan Beban PDAM
Biru	Investasi Beban PDAM
Hijau	Investasi Beban Pelanggan
Merah	Pemeliharaan Beban Pelanggan

Sumber : Data internal perusahaan dikelola Penulis (2018)

### Suku Cadang

Persediaan suku cadang diperlukan untuk melakukan pemeliharaan alat produk seperti pompa, compressor, panel dan lainnya. Pengeluaran persediaan suku cadang terbagi menjadi dua jenis pengeluaran yaitu :

- a) Rutin  
Pengeluaran persediaan suku cadang pergudangan yang

dilakukan secara teratur seperti ; oli, grease, bearing dll.

- b) Non Rutin  
Pengeluaran persediaan suku cadang pergudangan yang disediakan untuk pemeliharaan atau penggantian yang bersifat *emergency*.

### Bahan Kimia

Selain peralatan yang diperlukan dalam memperlancar produksi, instalasi air baku menjadi air siap pakai juga memerlukan bahan kimia untuk menfilter air menjadi siap digunakan.

- a. *Alumunium Sulfat*
- b. Kaporit
- c. *Polymer*
- d. *Chlor Cair*
- e. Karbon Aktif

Hal tersebut yang membuat pentingnya persediaan bahan kimia bagi perusahaan air minum.

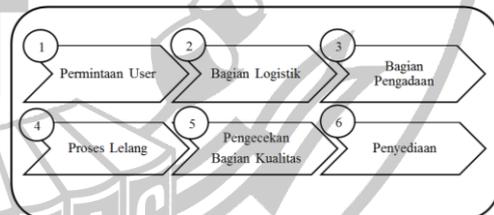
### Meter Air

Meter air merupakan alat untuk mengukur banyaknya aliran air secara terus menerus melalui sistem kerja peralatan yang dilengkapi dengan unit sensor, unit penghitung, dan unit indikator pengukur untuk menyatakan volume air yang lewat. Jadi meter air merupakan alat yang digunakan menghitung volume air yang didistribusikan oleh PDAM ke pelanggan, sehingga dapat ditentukan jumlah uang yang harus dibayar. Air baku yang telah melewati proses produksi akan menjadi air siap pakai dan siap didistribusikan sehingga besaran volume air yang didistribusikan harus selalu diketahui

atau dapat dideteksi agar tidak terjadi kecurangan.

### Pengakuan Persediaan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya

Persediaan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya diakui pada saat diterima atau hak kepemilikannya berpindah. Dokumen sumber yang digunakan sebagai pengakuan perolehan persediaan adalah Berita Acara Hasil Pemeriksaan (BAHP) dan Berita Acara Serah Terima barang (BAST). Berdasarkan Gambar 4.4 proses penyediaan barang dilakukan oleh Bagian Logistik dan Bagian Pengadaan. Persediaan diakui pada saat proses lelang telah selesai dan barang telah memenuhi standar atau kriteria yang ditentukan oleh Bagian Kualitas, maka jenis barang tersebut akan dimasukkan kedalam sistem akuntansi dan selanjutnya dibuatkan Berita Acara Hasil Pemeriksaan (BAHP).



Sumber :Data internal perusahaan dikelola penulis (2019)

**Gambar 4.4**  
**Proses Penyediaan Persediaan Barang PDAM**

Sebagai ilustrasi pengakuan atas persediaan pada PDAM adalah : Pada saat pengeluaran Berita Acara Hasil Pemeriksaan (BAHP), maka pada saat itu juga barang yang dilelang seharga Rp. 30.000.000,-. Akan diakui sebagai barang

persediaan PDAM sebesar Rp. 30.000.000,-.

### **Pengukuran Persediaan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya**

Persediaan diukur pada biaya perolehan yang meliputi seluruh biaya pembelian dan biaya yang dapat dibebankan secara langsung serta biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi yang diinginkan. Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, pajak lainnya, biaya pengakuan, biaya penanganan, diskon, potongan, dan lainnya yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

Pada setiap akhir tahun, PDAM harus menilai apakah terjadi penurunan nilai persediaan. Penurunan dilakukan pada saat stok opname karena ada barang yang usang karena rusak atau teknologinya sudah lama dan diperlukan pembaharuan teknologi. Kasus yang sering terjadi yaitu barang yang sudah lama atau usang tetapi digunakan kembali. Barang yang telah mengalami penurunan sebesar 100%. Tetapi karena adanya penggunaan kembali maka barang harus dinilai ulang, sehingga barang yang telah dinilai ulang akan mengurangi persentase barang yang sudah mengalami penurunan 100%.

Berdasarkan kasus tersebut, penilaian dilakukan jika barang yang telah diturunkan digunakan kembali. Jika suatu jenis dari persediaan menurun nilainya, maka persediaan dinilai senilai harga beli serta mengakui kerugian penurunan nilai dalam pos “kerugian penurunan nilai persediaan” dengan perkiraan lawan

“akumulasi penurunan nilai persediaan”.

Contoh penurunan nilai persediaan pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya : Pada akhir tahun 2012, berdasarkan laporan inventarisasi fisik yang dilakukan tim yang terdiri atas bagian gudang dan bagian teknik ditemukan bahwa stok pipa galvanis 12” mengalami korosi sehingga secara teknis kapasitas mutu pipa menurun. Penurunan dilakukan senilai harga perolehannya. Proses selanjutnya adalah dilakukan penyisihan barang yang usang tersebut dalam laporan keuangan yang nantinya akan diproses untuk dihapuskan dan dilelang. Jika terdapat selisih dari harga perolehan dengan hasil lelang nantinya akan masuk dalam pendapatan/biaya diluar usaha.

### **Jurnal untuk mencatat transaksi penurunan nilai pipa :**

Kaporit	Kuantitas	Nilai
Saldo awal	300	13.750.000
Pembelian 1	600	30.000.000
Pemakaian	330	15.250.000
Sisa	570	28.500.000

Perkiraan	Debet	Kredit
Kerugian Penurunan Nilai	14.250.000	
Akumulasi Penurunan Nilai Persediaan		14.250.000

Dalam menentukan biaya persediaan (Bahan Kimia, Bahan Instalasi, maupun Bahan Operasional Lainnya) PDAM harus menggunakan rumus biaya dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)

atau *First In First Out* (FIFO). Dalam metode ini pemakaian bahan dibebankan dengan harga beli awal dari sisa persediaan. Metode pencatatan persediaan PDAM Surabaya menggunakan metode "*Physical Inventory Method*" dan metode perpetual. Metode "*Physical Inventory Method*" digunakan untuk mencatat Alat Tulis Kantor (ATK) dan alat laboratorium. Dengan metode persediaan fisik, seluruh pembelian persediaan awalnya dicatat pada beban, diakhir tahun, nilai beban dan saldo persediaan akan disesuaikan dengan hasil opname fisik persediaan. Sedangkan metode perpetual, seluruh pembelian maupun pemakaian persediaan dicatat sesuai transaksinya. Metode Perpetual digunakan untuk mencatat persediaan pergudangan yang dibantu dengan Kartu Persediaan (KPS).

### **Pencatatan Persediaan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya**

Pencatatan persediaan dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer berupa Axapta pada personal komputer. Perusahaan ini menggunakan metode perpetual dalam pencatatan semua transaksi keluar masuknya barang dan dicatat secara disiplin. Pencatatan dilakukan dengan cara pensortiran semua transaksi sesuai dengan kode akun yang ada dalam perusahaan. Pencatatan dilakukan setiap hari dengan menggunakan aplikasi Axapta yang akan menghasilkan jurnal yang diinginkan. Pada proses pencatatan ini ditemukan fakta bahwa masing-masing jenis barang yang seharusnya dicatat pada bon yang berbeda ternyata beberapa

masih dicatat menggunakan bon yang sama. Hal tersebut terjadi karena ketersediaan bon yang semakin menipis sehingga menyebabkan pencatatan dilakukan menggunakan bon persediaan barang lainnya. Seperti contoh bon untuk pengeluaran pipa besar tetapi digunakan untuk mencatat pengeluaran pipa kecil. Berikut adalah jenis pencatatan yang dimiliki oleh PDAM Surya Sembada Kota Surabaya :

### **Jurnal Atau Buku Harian**

Buku harian atau jurnal yang biasa disebut sebagai buku atau media pencatatan transaksi pertama (*Book of Original Entry*) yang dilakukan secara harian dan ditutup pada setiap akhir bulan. Pada garis besarnya ada dua jenis buku harian atau jurnal umum. Perusahaan melakukan pencatatan dengan menggunakan metode perpetual. Berikut ini adalah pencatatan untuk transaksi persediaan :

#### **1) Pencatatan Pembelian dan Pemakaian Bahan Operasi**

Untuk memenuhi kebutuhan pemeliharaan jaringan transmisi dan distribusi, pada tanggal 1 Maret 2012 PDAM Kota "X" melakukan kontrak pembelian pipa galvanis 12" sebanyak 600 meter senilai Rp. 30.000.000,-

Asumsi : stok awal persediaan pipa galvanis 12" pada tanggal 1 Januari 2012 sebanyak 300 meter senilai Rp. 13.750.000,-

### **Jurnal untuk mencatat transaksi pembelian pipa :**

Perkiraan	Debet	Kredit
Persediaan Bahan	30.000.000	

operasi		
Utang Usaha/Bank		30.000.000

Pada tanggal 30 juni 2012, perusahaan mengganti jaringan pipa di beberapa titik, yang membutuhkan 330 m pipa galvanis 12”.

**Jurnal untuk mencatat transaksi pemakaian pipa :**

Kaporit	Qty	Harga Satuan	Nilai
Saldo awal	300	45.833	13.750.00 0,-
Pembelian 1	600	50.000	30.000.00 0,-
Pemakaian	330	46.212	15.250.00 0,-
Terdiri dari :			
Saldo awal	300	45.833	13.750.00 0,-
Pembelian 1	30	50.000	1.500.000 ,-
Nilai Pemakaian	330	46.212	15.250.00 0,-

**2) Pencatatan Pembayaran Atas Pembelian Persediaan  
Jurnal pembayaran :**

Jurnal pembayaran digunakan sebagai pencatatan pembayaran atas pembelian persediaan. Berikut jurnal saat terjadi pelunasan pembelian barang :

Perkiraan	Debet	Kredit
Utang Usaha	30.000.00 0,-	
Kas/Bank		30.000.00 0

**Buku Besar**

Transaksi yang sudah dicatat didalam buku jurnal/harian pada tiap akhir bulan di posting (dibukukan berdasarkan perkiraannya masing-

masing) ke dalam buku besar. Untuk transaksi yang dicatat ke dalam buku jurnal umum, posting dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pencatatan ke dalam jurnal umum tersebut. Angka – angka saldo buku besar selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan neraca lajur.

**Buku Pembantu**

Buku ini harus dibuat sebagai rincian buku besar untuk perkiraan – perkiraan tertentu. Dari buku pembantu yang ada akan dibuatkan daftar saldo pada setiap akhir bulan untuk dicocokkan dengan saldo perkiraan buku besar yang bersangkutan.

**Penyajian Laporan Keuangan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya**

Persediaan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya disajikan ke dalam Aset Lancar pada neraca pemerintah berdasarkan harga perolehan terakhir dengan cara pembelian. Laporan keuangan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya terdiri atas Neraca Komparatif dan Perhitungan Laba-Rugi Komparatif.

Persediaan yang dimiliki perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan maupun sebagai kegiatan pelayanan jasa terhadap pelanggan. Semakin banyak pelanggan yang membutuhkan pelayanan terhadap perusahaan seperti pelayanan Pemasangan Baru (PSB) meter air, maka semakin banyak pula persediaan yang terpakai. Setiap persediaan yang keluar karena pemakaian kegiatan operasional

perusahaan atau karena kegiatan pelayanan pelanggan, akan diakui sebagai beban. Dalam jurnal akan dicatat “ Beban Operasi ” dengan perkiraan lawan “ Persediaan Bahan Operasi ”. Jika persediaan perusahaan berkurang maka beban akan bertambah. Sehingga penurunan persediaan dan kenaikan beban operasi dari tahun 2016 ke 2017 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan usahanya dengan baik dalam bidang pelayanan jasa.

#### **Perbandingan Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya dengan PSAK 14**

Cara mengetahui perlakuan akuntansi persediaan barang pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya sudah dilakukan dengan tepat dan benar dengan cara membandingkannya dengan PSAK 14 tentang persediaan khususnya dibandingkan dengan persediaan barang yang digunakan untuk kegiatan pelayanan jasa pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya.

#### **PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini PDAM Surya Sembada Kota Surabaya :

1. Melakukan pengakuan persediaan pada saat pengeluaran Berita Acara Hasil Pemeriksaan (BAHP).
2. Persediaan diukur pada biaya perolehan. Pada setiap akhir tahun, PDAM harus menilai apakah terjadi penurunan

nilai persediaan. Metode yang digunakan dalam menentukan biaya persediaan yaitu menggunakan metode *First In First Out*(FIFO).

3. PDAM melakukan pencatatan menggunakan beberapa jenis pencatatan, diantaranya jurnal atau buku harian yang digunakan untuk mencatat setiap pembelian ataupun pemakaian barang persediaan. Setiap pengeluaran atas pemakaian persediaan bahan operasi, maka persediaan akan berkurang dan dicatat di sisi kredit, sedangkan beban bahan operasi akan bertambah disisi debit.

4. Persediaan PDAM disajikan kedalam Aset Lancar pada neraca pemerintah. Laporan keuangan PDAM terdiri atas Neraca Komparatif dan Perhitungan Laba Rugi Komparatif.

Dari hasil kesimpulan perlakuan akuntansi persediaan tersebut dapat disimpulkan bahwa PDAM telah melakukan pencatatan perlakuan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

##### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya dengan judul “Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya” maka disarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan topik yang sama pada perusahaan yang berbeda serta dapat meneliti lebih dalam tentang perlakuan akuntansi persediaan yang ada di perusahaan.

Apabila peneliti selanjutnya meneliti di perusahaan yang sama, disarankan untuk melakukan penelitian pada topik yang berbeda

### Implikasi

Dengan demikian, sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memiliki beberapa masukan yang dapat memberikan kontribusi dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut beberapa masukan yang dapat diberikan untuk perusahaan yaitu :

1. Menggunakan bon sesuai dengan jenis barang masing-masing sehingga dapat meminimalisir kesalahan pencatatan.
2. Menyediakan lebih banyak bon atau nota pengeluaran persediaan rutin, agar pencatatan pengeluaran persediaan barang dapat dilakukan sesuai dengan jenis barang masing-masing.
3. Perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PDAM Surya Sembada Kota Surabaya terkait dengan perlakuan akuntansi persediaan telah sesuai dengan standar akuntansi. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk dapat mempertahankannya.

### DAFTAR RUJUKAN

Amalia, D. (2017, Desember 20). *JURNAL*. Retrieved Maret 2019, 22, from Jenis-Jenis Perusahaan yang Ada di Indonesia: <https://www.jurnal.id/id/blog/>

2017-jenis-jenis-perusahaan-yang-ada-di-indonesia/

Amelia, A. (2015, November 30). *Jenis-Jenis Metode Dalam Pencatatan Persediaan*. Retrieved Maret 15, 2019, from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com>

Bina Nusantara. (n.d.). *PSAK 14 (Penyesuaian 2014): Persediaan*. Retrieved Maret 27, 2019, from Bina Nusantara: <https://accounting.binus.ac.id/2017/08/30/psak-14-penyesuaian-2014-persediaan/#>

Dwi, M., & et.all. (2012). *Pengantar Akuntansi. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Dwi, R., & Mahfud, S. (2017). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual Edisi Kedua*. Semarang/Jogjakarta: UPP STIM YKPN.

Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

PDAM Surya Sembada Surabaya. (2012). *About Us: PDAM Surya Sembada Surabaya*. Retrieved Oktober 3, 2018, from PDAM Surya Sembada Kota Surabaya:

<https://www.pdam-sby.go.id/index.php?&bhs=1>

Persada, R. C., & Purnomo, A. (2018). Analisis Air Baku Prioritas Skala Kota. *Jurnal Teknik ITS*, F224.

Planning, E. R. (2014, Desember 5). *Akuntansi Persediaan*. Retrieved Oktober 4, 2018, from PT. Proweb Indonesia: [https://www.proweb.co.id/articles/erp/akuntansi\\_persediaan.html](https://www.proweb.co.id/articles/erp/akuntansi_persediaan.html)

SAK ETAP. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Cetakan Kedua*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Suharli, M. (2006). *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Suparwoto, L. (1990). *Akuntansi Keuangan Lanjutan Edisi 1*. Yogyakarta: BFE.

Warren, & et.all. (2005). *Prinsip-Prinsip Akuntansi Edisi ke 21*. Jakarta: Erlangga.